



[Bahasa Inggris] | [Indonesian]

ILLEGAL LOGGING AS A THREAT TO FOREST RESOURCES AND IMPLEMENTATION OF REDD IN INDONESIA

Indonesian forest is one of the center for biodiversity in the world, and Indonesia is the third from seven countries called as mega diversity country. Indonesian forest is a home for thousand types of flora and fauna that mostly endemic of Indonesia.

Total forest area in Indonesia is about 134 million ha or about 60 percent from total area of Indonesia. Forest has direct and indirect benefits that has been widely known. Direct benefits of forest include timber and non timber forest products, meanwhile indirect benefits include its role for micro climate, hydrological function, and soil fertility, as well as the sources for germplasm essential for current human life and for the future.

Forests also play an important role in climate change. In the context of climate change, forests can act either as sink or carbon sequester and source of emission. Deforestation and degradation increase emissions, meanwhile afforestation, reforestation and other planting activities and forest conservation will increase sequestration.

Pressure towards forest resources tends to increase. Deforestation and forest degradation are major causes of forest resources destruction in Indonesia. Deforestation and forest degradation in Indonesia are mainly caused by forest fires, forest encroachment; illegal logging; and illegal trading supported also by high demand of timber and other forest products in local, national and global markets. The threat also comes from conversion of forest areas permanently for agriculture, estate crops, settlements, and other purposes. There is also the use of forest area for other non-forest uses through borrow-use of forest areas and harvesting of forest products that do not consider the principles of sustainable forest management (SFM).

Deforestation and forest degradation that occur in Indonesia have supported the development of issue as a significant carbon emission contributor. On the other hand, as other developing countries, forests are still required as sources of economic development that in turn will accelerate the deforestation and forest degradation rate and ultimately will increase greenhouse gas emission from the forestry sector.

REDD (Reducing Emissions from Deforestation and Degradation) is a mechanism that is being developed by the international community to prevent forest destruction in form of deforestation or forest degradation that contribute significantly to the increase of greenhouse gases emission in global level. REDD mechanism is in line with the principles of sustainable forest management, therefore Indonesia plays important role and has high interest in realizing the implementation of this mechanism.

REDD mechanism is voluntary and make it possible in the future to gain reward or incentive for countries that maintain their sustainability of the forests. Interest in this mechanism has been indicated by significant number of demonstration activities (DA REDD) in Indonesia during the readiness phase until year 2012. This includes the DA REDD+ activities in Meru Betiri National Park (MBNP) funded by ITTO in partnership with *Seven and i Holdings Company*. However, this mechanism has potential threats from the high number of deforestation and degradation.

PENEBAANGAN LIAR SEBAGAI ANCAMAN TERHADAP SUMBERDAYA HUTAN DAN IMPLEMENTASI KEGIATAN PENGURANGAN EMISI DARI DEFORESTASI DAN DEGRADASI (REDD) DI INDONESIA

Hutan Indonesia merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati di dunia, dan Indonesia merupakan urutan ketiga dari tujuh negara yang disebut *Megadiversity Country*. Hutan Indonesia merupakan rumah bagi ribuan jenis flora dan fauna yang banyak diantaranya adalah endemik di Indonesia.

Kawasan hutan di Indonesia mencapai luas 134 juta ha atau sekitar 60 persen dari luas total Indonesia. Hutan mempunyai manfaat langsung dan tidak langsung yang telah dikenal secara luas. Manfaat langsung dari hutan adalah penghasil kayu dan non kayu, sedangkan manfaat tidak langsung adalah sebagai pengatur iklim mikro, pengatur tata air dan kesuburan tanah, serta sumber plasma nutfah yang sangat penting bagi kehidupan manusia saat ini dan di masa yang akan datang.

Hutan juga berperan penting dalam perubahan iklim. Dalam konteks perubahan iklim, hutan dapat berperan baik sebagai penyerap/penyimpan karbon (*sink*) maupun pengemisi karbon (*source of emission*). Deforestasi dan degradasi meningkatkan emisi, sedangkan aforestasi, reforestasi dan kegiatan penanaman lainnya serta konservasi hutan meningkatkan serapan.

Tekanan terhadap sumberdaya hutan cenderung semakin meningkat. Deforestasi dan degradasi hutan merupakan penyebab utama kerusakan sumber daya hutan di Indonesia. Terjadinya deforestasi dan degradasi hutan di Indonesia antara lain disebabkan oleh kebakaran dan perambahan hutan; illegal logging dan illegal trading yang antara lain didorong oleh adanya permintaan yang tinggi terhadap kayu dan hasil hutan lainnya di pasar lokal, nasional dan global. Ancaman juga berasal dari adanya konversi kawasan hutan secara permanen untuk pertanian, perkebunan, pemukiman, dan keperluan lain. Juga adanya penggunaan kawasan hutan di luar sektor kehutanan melalui pinjam pakai kawasan hutan dan pemanenan hasil hutan yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari (PHL).

Deforestasi dan degradasi hutan yang terjadi di Indonesia mendorong berkembangnya isu sebagai penumbang emisi karbon yang cukup signifikan. Di sisi lain, sebagaimana negara berkembang lainnya, hutan masih diposisikan sebagai sumberdaya pembangunan ekonomi yang dikhawatirkan akan mempercepat laju deforestasi dan degradasi hutan yang memperbesar emisi gas rumah kaca dari sektor kehutanan.

REDD (*Reducing Emission from Deforestation and Degradation*) adalah mekanisme yang sedang dibangun oleh masyarakat internasional guna mencegah terjadinya kerusakan hutan berupa deforestasi atau degradasi yang berkontribusi nyata terhadap peningkatan GRK di dunia. Mekanisme REDD sejalan dengan prinsip pengelolaan hutan lestari sehingga Indonesia sangat berperan dan berkepentingan dalam mewujudkan pelaksanaan mekanisme ini.

Mekanisme REDD bersifat sukarela (voluntary) dan memungkinkan dimasa yang akan datang adanya reward atau insentif bagi negara yang mempertahankan kelestarian hutannya. Minat akan mekanisme ini ditunjukkan dengan banyaknya kegiatan percontohan (DA REDD) di Indonesia selama masa persiapan (*readiness phase*) sampai tahun 2012. Hal ini termasuk kegiatan DA REDD+ di Taman Nasional Merubetiri (TNMB) yang dibiayai oleh ITTO dengan partnership *Seven and i Holding Company*. Meskipun demikian, mekanisme ini mendapat potensial dari masih besarnya deforestasi serta degradasi.

The issue of illegal logging in Indonesia is a serious problem that threatens the sustainability of forests. This has become a national issue which requires strong commitment from the governments at the national and regional level to control it. In Java, main factor that greatly influences the incidence of illegal logging is a conflict of forest tenure, because of high rates of poverty and lack of land ownership, that cause most farmers poor. Illegal logging has caused losses not only to economic losses, these activities also cause damages to the environment and public morals. Illegal logging is a real threat to the success of the REDD program, due to the reduction of carbon stock or increase emission from the cut down and looted forests. In MBNP illegal logging is a threat to the implementation of REDD+ program.

Real efforts are required to overcome the issue of illegal logging through preventive efforts, with social welfare approach, efforts to improve forest management system, and regulation instruments. Moreover, there is a need for detection system to control of illegal logging, and the most important is law enforcement.

In relation with community, it is required to improve capacity and public awareness and clarity of the status of state forest land, customs and property rights. It is for certainty and clarity of land ownership. Approach to the welfare of the community is also needed to reduce public pressure on forests. In MBNP efforts to reduce illegal logging activities are carried out through efforts to increase income by increasing skill such as domestication of catfish and fungi. Other activities include socialization and extension to improve public's understanding of the importance of forest conservation.

Masalah penebangan liar di Indonesia merupakan masalah serius yang mengancam kelestarian hutan. Hal ini sudah menjadi permasalahan nasional sehingga memerlukan komitmen dari pemerintah di tingkat nasional dan daerah yang kuat untuk mengendalikannya. Di Jawa, faktor utama yang sangat mempengaruhi kejadian penebangan liar adalah konflik tenurial hutan, karena tingginya angka kemiskinan dan rendahnya kepemilikan lahan sehingga sebagian besar petani adalah petani gurem. Kegiatan penebangan liar sangat merugikan, selain kerugian ekonomi, kegiatan ini juga merusak lingkungan dan moral masyarakat luas. Penebangan liar merupakan ancaman nyata terhadap keberhasilan program REDD, karena berkurangnya stok karbon atau terjadi peningkatan emisi dari hutan yang ditebang dan dijarah. Di TNMB penebangan liar merupakan ancaman terhadap pelaksanaan program REDD+.

Diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengatasi masalah penebangan liar yaitu melalui upaya preventif, dengan pendekatan kesejahteraan masyarakat, upaya perbaikan sistem pengelolaan kehutanan, dan perangkat perundang-undangan. Selain itu perlu adanya sistem deteksi dalam pengendalian penebangan liar serta yang terpenting adalah upaya penegakan hukum.

Terkait dengan masyarakat, diperlukan adanya peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat serta kejelasan atas status lahan hutan negara, adat maupun hak milik. Hal ini untuk kepastian dan kejelasan kepemilikan lahan. Pendekatan terhadap kesejahteraan masyarakat juga diperlukan agar tekanan masyarakat terhadap hutan berkurang. Di TNMB upaya mengurangi kegiatan ilegal logging dilakukan melalui upaya peningkatan pendapatan dengan meningkatkan keterampilan misalnya pemeliharaan lele dan jamur. Kegiatan lain adalah sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya konservasi hutan.



Figure Illegal logging in MBNP
[Gambar Penebangan liar di TNMB]

For further information, please contact:

Ir. Ari Wibowo, MSc (conservation_redd@yahoo.com)
At Forest Research and Development agency, Ministry of Forestry,
Ir. Arif Aliadi (aaliadi@yahoo.com)
At Indonesian Tropical Institute,
Drs. Bambang Darmaja, MS (meru@telkom.net)
At Meru Betiri National Park, and
Dr. Hwan Ok Ma (ma@itto.int)
At International Tropical Timber Organization

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:

Ir. Ari Wibowo, MSc (conservation_redd@yahoo.com)
Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Kehutanan
Ir. Arif Aliadi (aaliadi@yahoo.com)
Lembaga Alam Tropika Indonesia
Drs. Bambang Darmaja, MS (meru@telkom.net)
Taman Nasional Meru Betiri, dan
Dr. Hwan Ok Ma (ma@itto.int)
International Tropical Timber Organization

Thanks are due to the financial support of the 7&i Holdings Ltd.

